

**ANALISIS HUBUNGAN STRUKTUR MODAL
DENGAN RENTABILITAS PERUSAHAAN
PADA CV AULIA PRIMA TEKNIK
DI MAKASSAR**

Di ajukan oleh

HERNI RIMAN
4512012032



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2016**

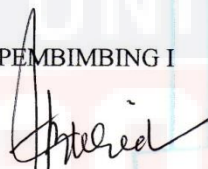
HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS HUBUNGAN STRUKTUR MODAL
DENGAN RENTABILITAS PERUSAHAAN
PADA CV AULIA PRIMA TEKNIK DI
MAKASSAR

NAMA MAHASISWA : HERNI RIMAN
STAMBUK : 4512012032
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
FAKULTAS : EKONOMI

MENYETUJUI :

PEMBIMBING I


H.M. Idris, SE., M.Si.

PEMBIMBING II



Muh.Kafrawi Yunus, SE., MM**MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :**

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar


Dr.H.A.Amfuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Ketua Program Studi Manajemen


Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si.

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herni Riman

Nim : 45 12 012 032

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihkan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa sebagai atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali

Makassar Juni 2016

Yang membuat Pernyataan

Herni Riman

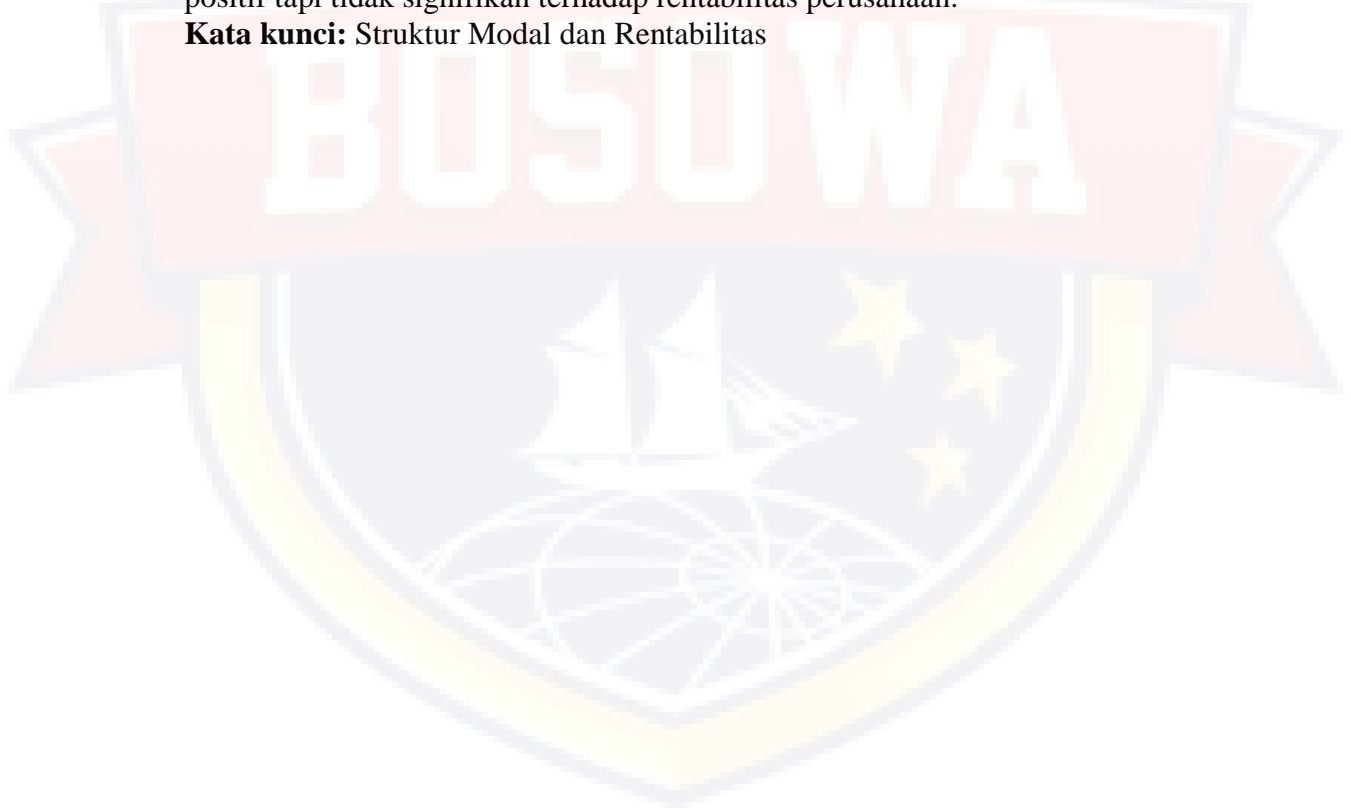
ABSTRAK

Herni riman, Analisis Hubungan Struktur Modal Dengan Rentabilitas Perusahaan Pada CV Aulia Prima Teknik di Makassar.

Juli 2016. **HERNI RIMAN**, NPM : 4512012023 dengan judul Skripsi ”**Analisis Hubungan Struktur Modal Dengan Rentabilitas Perusahaan pada CV Aulia Prima Teknik di Makassar**” (dibimbing Oleh H.M. Idris. sebagai konsultan I dan Muh.Kafrawi Yunus. Sebagai konsultan II).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan struktur modal terhadap rentabilitas CV Aulia Prima Teknik di Makassar. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis struktur modal optimal, analisis biaya modal tertimbang, analisis rentabilitas, analisis korelasi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa Berdasarkan perbandingan struktur modal perusahaan dengan rentabilitas perusahaan khususnya dalam tahun 2012 s/d tahun 2014 nampak bahwa rentabilitas modal sendiri untuk 3 tahun terakhir menurun yang disebabkan karena adanya penggunaan modal pinjaman untuk 3 tahun terakhir, Sedangkan rentabilitas ekonomi menurun untuk 2 tahun terakhir. Hasil analisis korelasi antara struktur modal (DER) dengan rentabilitas perusahaan terlihat bahwa struktur modal memiliki hubungan yang kuat dan positif tapi tidak signifikan terhadap rentabilitas perusahaan.

Kata kunci: Struktur Modal dan Rentabilitas



BUSUWA

ABSTRACT

July 2016. **HERNI RIMAN**, NPM : 4512012032 with essay title "***Analysis of Capital Structure With Corporate Relationship at CV Aulia Prma Teknik in Makassar***" (guided By H.M. Idris. as a consultant I and Muh.Kafrawi Yunus. As a consultant II).

This study aims to describe the relationship of capital structure to rentability of PT. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo in Makassar. While, methods of analysis used in this research is the analysis of optimal capital structure, weighted cost capital analysis, rentability analysis, and simple linear correlation analysis. The analysis shows that by comparison of company's capital structure and company's rentability especially in the early 2007 - 2011, it appears that equity earnings for the last 3 years due to declining caused by use of loan capital for the last 5 years, while economic earnings declined for the last 2 years. The results shows that correlation analysis between capital structure (DER) to the company's rentability shows that capital structure has a strong and positive correlation but not significant with company's rentability.

Keyword: *capital structure and rentability*



KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT karena atas rahmat taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) program studi manajemen dengan judul **“Analisis Hubungan Struktur Modal Dengan Rentabilitas Perusahaan pada CV Aulia Prima Teknik di Makassar”**. Terima kasih yang tak terkira kepada Allah SWT, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk mampu menjalani hidup ini dengan sebaik-baiknya.

Sembah sujud penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, Ayahanda (Haris Riman) dan Ibunda (Moninta). Terima kasih atas semua do'a, perhatian, kasih sayang, bantuan dan dukungan baik materi maupun moril yang tak henti-hentinya hingga penulis mampu berdiri sampai saat ini. Hanya dengan kehadiran Ayah dan Ibu yang membuat penulis merasa tak akan pernah sendiri dalam keadaan dan kondisi bagaimanapun. Semuanya itu tak akan pernah dapat tergantikan dengan apapun dan sampai kapanpun. Ayah dan Ibu adalah orang tua terhebat yang dihadirkan Allah SWT untuk penulis miliki.

Penelitian ini dapat penulis rampungkan berkat kesediaan pembimbing untuk meluangkan waktunya guna memberikan petunjuk dan arahan demi menghasilkan sesuatu yang lebih baik dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada H.M. Idris, SE.,M.Si.selaku pembimbing I, dan Muh.Kafrawi Yunus,SE.,MM selaku pembimbing II. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. HM. Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr.H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati A., SE.,MM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

4. Kepada Pimpinan dan karyawan CV Aulia Prima Teknik khususnya kanda Firdaus M. NUR S.Pi yang telah banyak membantu selama penulis melakukan penelitian.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Universitas Bosowa Makassar.
6. Seluruh staf pegawai di lingkup Fakultas Ekonomi di Universitas Bosowa.

Buat kakak ku tercinta (Alamsyah dan Herna) terima kasih telah membantu penulis dalam iringan Do'a serta memberikan semangat dan dorongan kepada penulis. Maaf jika penulis pernah buat salah, baik yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja.

Untuk sahabat terbaikku (Asmira, Aprilia Paramita, Husnaria.P, Tika Imimpia, Yustika Ayu, Anastasia.C, Maryana Lamanepa, Putri Sari dan Nurla Idris) terima kasih atas segala bantuannya yang telah ikhlas diberikan kepada penulis selama penelitian dan juga terima kasih atas semua kebaikan yang telah kalian berikan selama kita menjalin persahabatan, kalian merupakan sahabat terbaik.

Teman-teman seperjuangan manajemen angkatan 2012 yang tak mampu penulis jabarkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang mebangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Ekonomi Manajemen. Aamiin.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Makassar, July 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kerangka Teori.....	5
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	5
2.1.2. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan	8
2.1.3. Pengertian Modal	10
2.1.4. Jenis-Jenis Modal	11
2.1.5. Pengertian Biaya Modal	13
2.1.6. Pengertian WACC (<i>Weighted Average Cost of Capital</i>)..	16
2.1.7. Pengertian Rentabilitas	17
2.1.8 .Pengertian Struktur Modal Optimal	22
2.2. Kerangka Pikir	27
2.3. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian	29
3.2. Metode Pengumpulan Data	29
3.3. Jenis dan Sumber Data	29
3.4. Metode Analisis	30

3.5. Definisi Operasional	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Hasil Penelitian	33
4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya CV Aulia Prima Teknik	33
4.1.2. Struktur Organisasi	34
4.1.3 .Uraian Tugas	35
4.2. Pembahasan	38
4.2.1. Laporan Keuangan PT Rajawali Jaya Sakti Kontrindo	38
4.2.2. Analisis Struktur Modal	42
4.2.2.1. Analisis Biaya Modal	42
4.2.2.2 .Analisis Struktur Modal Optimal	50
4.2.3. Analisis Rentabilitas	53
4.2.3.1. Rentabilitas Ekonomi	54
4.2.3.2. Rentabilitas Modal Sendiri	56
4.2.4. Perbandingan Struktur Modal Pinjaman dengan Rentabilitas	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

TABEL

4.1.	CV AULIA PRIMA TEKNIK DI MAKASSAR DI MAKASSAR NERACA PER 31 DESEMBER TAHUN 2012 – 2014	40
4.2.	CV AULIA PRIMA TEKNIK DI MAKASSAR DI MAKASSAR LAPORAN LABA RUGI PER 1 JANUARI TAHUN 2012 – 2014	41
4.3.	CV AULIA PRIMA TEKNIK DI MAKASSAR DI MAKASSAR STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN TAHUN 2012 S/D TAHUN 2014	41
4.4.	CV AULIA PRIMA TEKNIK DI MAKASSAR DI MAKASSAR PERUBAHAN STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN TAHUN 2007 S/D TAHUN 2011	42
4.5.	HASIL PERHITUNGAN BIAYA UTANG (KD).....	45
4.6.	HASIL PERHITUNGAN BIAYA EKUITAS (KE).....	47
4.7.	CV AULIA PRIMA TEKNIK DI MAKASSAR DI MAKASSAR HASIL PERHITUNGAN BIAYA MODAL RATA-RATA TERTIMBANG (WACC) TAHUN 2012 S/D 2014	50
4.8.	CV AULIA PRIMA TEKNIK DI MAKASSAR DI MAKASSAR ANALISIS PERHITUNGAN STRUKTUR MODAL OPTIMAL TAHUN 2012 S/D TAHUN 2014.....	53
4.9.	PERHITUNGAN RENTABILITAS MODAL EKONOMIS TAHUN 2012 – 2014.....	56
4.10.	CV AULIA PRIMA TEKNIK DI MAKASSAR DI MAKASSAR PERHITUNGAN RENTABILITAS MODAL SENDIRI TAHUN 2012 S/D TAHUN 2014.....	58

4.11. CV AULIA PRIMA TEKNIK DI MAKASSAR DI MAKASSAR
PERBANDINGAN STRUKTUR MODAL (DER) TAHUN 2012 S/D
2014..... 59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalanannya. Oleh karena itu setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera cepat kembali. Di samping itu, pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang telah ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya.

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan, di mana dalam mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing atau utang. Jika menggunakan utang maka perusahaan akan menanggung biaya tetap yaitu biaya bunga.

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang berhubungan pencapaian tujuan perusahaan. Manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil atau pengembalian dan nilai yang dicapai oleh perusahaan. Hal ini sangat penting diperhatikan oleh perusahaan karena keputusan struktur modal perusahaan yang buruk dapat menimbulkan biaya modal yang tinggi bagi perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan perlu memperhitungkan risiko yang mungkin timbul sebagai akibat membengkaknya hutang perusahaan, sehingga perusahaan tersebut akan mendapatkan kesulitan baik dalam pembayaran bunganya maupun pada saat kredit tersebut harus dikembalikan. Hal ini akan membawa pengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan, khususnya terhadap rentabilitas perusahaan. Rentabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya, besar kecilnya kemampuan untuk menghasilkan laba diukur dari perbandingan antar laba dengan seluruh modal yang dimilikinya. Hal ini penting diperhatikan oleh perusahaan karena rentabilitas merupakan salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya, baik itu modal sendiri maupun modal asing.

Sehubungan dengan pentingnya struktur modal perusahaan, maka penulis memilih obyek penelitian pada CV Aulia Prima Teknik, yakni sebuah perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor dimana dalam menjalankan dan meningkatkan aktivitas usahanya, maka perusahaan membutuhkan modal, baik yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing, sehingga dengan adanya modal tersebut perusahaan perlu mengetahui posisi keuangan perusahaan ditinjau dari segi rentabilitas, baik itu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, maupun kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Hubungan Struktur Modal dengan Rentabilitas Perusahaan Pada CV Aulia Prima Teknik Makassar.”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah hubungan struktur modal terhadap rentabilitas telah efisien sehingga dapat meningkatkan perolehan laba pada CV Aulia Prima Teknik di Makassar”.

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk menjelaskan hubungan struktur modal terhadap rentabilitas pada CV Aulia Prima Teknik.
2. Untuk mengetahui penggunaan struktur modal yang efisien terhadap rentabilitas pada CV Aulia Prima Teknik.
3. Untuk menganalisis penggunaan struktur modal yang efisien terhadap rentabilitas pada CV Aulia Prima Teknik.

1.4. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai struktur modal terhadap rentabilitas.

2. Penelitian ini dapat menjadi masukan atau referensi sekaligus sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai struktur modal terhadap profitabilitas.
3. Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian gelar sarjana pada fakultas ekonomi Universitas Bosowa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan penulis untuk menjelaskan masalah yang ditentukan diatas antara lain :

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan (financial reporting) merupakan salah satu sarana untuk melihat posisi keuangan suatu organisasi baik itu organisasi dengan orientasi laba (profit oriented organizations) ataupun organisasi nirlaba (non-profit organizations). Laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana sumber-sumber daya (resources) yang dimiliki digunakan dan hasil-hasil yang diperoleh atas pengolahan sumber-sumber daya tersebut, serta dari laporan keuangan tersebut dapat dinilai kinerja manajemen dalam mengelola organisasi tersebut.

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain di luar perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007: Paragraf 7) :

”Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya

laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu laporan keuangan berfungsi untuk:

- a. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktiva, hutang serta modal yang dikenal dengan nama Neraca (Balance Sheet).
- b. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai penghasilan, biaya serta laba atau rugi yang diperoleh yang dikenal dengan nama Laporan Laba Rugi (Income Statement).
- c. Mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis memberikan informasi menyeluruh mengenai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan, yang dikenal dengan nama Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Owners Equity* atau *Statement of Stockholders Equity*).
- d. Setiap laporan tersebut menyediakan informasi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya namun saling berkaitan karena mencerminkan aspek yang berbeda dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa lain yang sama.

Kasmir (2008:7) menjelaskan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Rahajaputra (2009:194) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Di samping itu, dari laporan keuangan dapat diketahui laporan perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.

Alexandri (2009:30) bahwa laporan keuangan adalah media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan.

Deanta (2009:3) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi historis, dimana timbulnya laporan keuangan setelah munculnya transaksi yang kemudian dicatat dan di buat laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

2.1.2. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Adapun bentuk-bentuk laporan keuangan yang pokok di hasilkan adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca biasa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang meliputi aset (sumberdaya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas aset tersebut meliputi hutang dan saham sendiri. Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (utang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan (modal).

Persamaan neraca bisa ditunjukkan sebagai berikut :

$$\text{Aset} = \text{Utang} + \text{Modal Pemilik}$$

Persamaan di atas bisa dibaca sebagai berikut ini : aset suatu perusahaan sama dengan utang *plus* modal (atau klaim terhadap aset tersebut oleh kreditor dan pemilik perusahaan). Aset/aktiva menampilkan daftar spesifik kekayaan perusahaan (kas, piutang, persediaan, aktiva tetap), sedangkan sisi pasiva menampilkan daftar spesifik orang atau badan (*entity*) yang memberikan dana untuk memperoleh aset tersebut (dan dengan demikian klaim terhadap aset tersebut), seperti supplier, pemerintah, bank, pemegang saham. Dengan demikian

neraca menampilkan keseimbangan atau kesamaan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

2. Laporan Rugi-Laba

Laporan rugi laba merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan *snapshot*, maka laporan rugi laba mencakup suatu periode tertentu. Laporan rugi laba biasanya ditulis dengan judul sebagai berikut : Laporan Rugi Laba untuk tahun yang berakhir dengan 31 Desember 2004. Dalam jangka waktu tertentu, total aset perusahaan berubah disebabkan oleh kegiatan investasi, pendanaan, dan kegiatan operasional. Aset bertambah kalau perusahaan membeli pabrik baru atau mendirikan bangunan baru. Utang bertambah kalau perusahaan meminjam dana dari bank untuk membeli pabrik.

3. Laporan Aliran Kas

Komponen laporan keuangan yang ketiga adalah laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Ada beberapa kasus dimana perusahaan menguntungkan (selalu memperoleh laba), tetapi tidak mampu membayar hutang-hutangnya kepada supplier, karyawan dan kreditur-kreditur lainnya. Perusahaan-perusahaan yang sedang tumbuh biasanya mengalami kejadian semacam itu menguntungkan tetapi tidak mempunyai kas yang cukup.

2.1.3. Pengertian Modal

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana yang digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

Modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang, dan dinyatakan dalam nilai uang.

Sutrisno (2003 : 43) mengemukakan bahwa : “ Modal adalah salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan.” Tanpa modal perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek.

Peranan modal bagi perusahaan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dana dalam menjalankan aktivitasnya. Masa perputaran modal yakni sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal hingga menjadi kas lagi, adalah kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal, dan tentunya investasi pada modal semakin kecil. Oleh karena itu manajer keuangan dituntut mengelola modal kerja dengan baik sehingga meningkatkan efisiensi modal. Di samping tingkat efisiensi, manajer keuangan juga dituntut untuk memperhatikan sumber dana untuk memenuhi modal tersebut. Manajer keuangan menghadapi

berbagai pilihan sumber dana baik sumber dana berjangka pendek maupun berjangka panjang. Sumber dana berjangka pendek ditunjukkan oleh hutang lancar pada neraca. Terminologi modal, menunjukkan modal jangka panjang pada suatu perusahaan. Modal jangka panjang meliputi semua komponen di sisi pasiva pada neraca perusahaan kecuali hutang lancar.

Dewi Astuti (2004 : 128) memengemukakan definisi bahwa : “Modal (*capital*) merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dan seperti faktor-faktor produksi lainnya, faktor modal mempunyai biaya. Biaya tiap komponen modal disebut biaya komponen.”

2.1.4. Jenis-Jenis Modal

a. Modal Sendiri

Modal menurut Sundjaja (2007 : 240) ialah “dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan”. Ada 2 (dua) sumber utama dari modal sendiri yaitu:

a) Modal saham preferen

Saham preferen memberikan para pemegang sahamnya beberapa hak istimewa yang menjadikannya lebih senior atau lebih diprioritaskan daripada pemegang saham biasa. Oleh karena itu, perusahaan tidak memberikan saham preferen dalam jumlah yang banyak.

Beberapa keuntungan penggunaan saham preferen bagi manajemen menurut Sundjaja et.al (2007 : 323) adalah sebagai berikut:

Mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pengaruh keuangan. Fleksibel karena saham preferen memperbolehkan penerbit untuk tetap pada posisi menunda tanpa mengambil risiko untuk memaksakan jika usaha sedang lesu yaitu dengan tidak membagikan bunga atau membayar pokoknya.

Dapat digunakan dalam restrukturisasi perusahaan, merger, pembelian saham oleh perusahaan dengan pembayaran melalui utang baru dan divestasi.

b) Modal saham biasa

Pemilik perusahaan adalah pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat pengembalian dimasa yang akan datang. Pemegang saham biasa kadang-kadang disebut pemilik residual sebab mereka hanya menerima sisa setelah seluruh tuntutan atas pendapatan dan asset telah dipenuhi. Ada beberapa keunggulan pembiayaan dengan saham biasa bagi kepentingan manajemen (perusahaan), menurut Sundjaja et.al (2007 : 316), yaitu :

Saham biasa tidak memiliki tanggal jatuh tempo Karena saham biasa menyediakan landasan penyangga atasrugi yang diderita para kreditornya, maka penjualan saham biasa akan meningkatkan kredibilitas perusahaan.

Modal juga dapat diperoleh melalui donasi atau sumbangan. Modal sumbangan ini timbul apabila perusahaan memperoleh aktiva yang berasal dari sumbangan. Aktiva yang diterima dicatat dalam rekening aktiva dengan cara yang biasa dan diimbangi dengan pencatatan dalam rekening modal sumbangan.

b. Modal Asing/Hutang

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan

modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Menurut FASB, utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Dilihat dari jangka penggunaan dana, maka dana yang digunakan perusahaan berasal dari sumber dana jangka pendek, dan jangka menengah serta jangka panjang.

1. Hutang Jangka Pendek (*Short-term debt*)

Utang jangka pendek merupakan utang yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu 1 tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar atau dengan menimbulkan utang jangka pendek yang baru.

2. Hutang Jangka Panjang (*Long-Term Debt*)

Hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

2.1.5 Pengertian Biaya Modal

Biaya modal (*cost of capital*) adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik dari hutang, saham preferen atau saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan. Penentuan besarnya biaya modal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besarnya biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan.

Modal yang dibutuhkan untuk membiayai operasi perusahaan terdiri atas modal asing dan modal sendiri. Modal asing merupakan modal yang berasal dari pinjaman para kreditur, supplier dan perbankan. Sedangkan modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pihak perusahaan baik dari pemilik perusahaan (pemegang saham) maupun laba yang tidak dibagi (laba ditahan). Di dalam memenuhi modal yang dibutuhkan tersebut perusahaan dapat menerbitkan dan menjual surat berharga berupa obligasi (modal pinjaman) dan saham (modal sendiri). Surat berharga tersebut dijual kepada para investor, maka perusahaan berkewajiban memberikan hasil (*return*) yang dikehendaki oleh investor tersebut. Hasil yang dikehendaki oleh investor tersebut, bagi perusahaan merupakan biaya yang disebut biaya modal seperti biaya bunga, biaya penurunan nilai surat berharga dan biaya lain yang berkaitan dengan perolehan modal tersebut.

Pada umumnya orang menganggap bahwa biaya penggunaan utang adalah sebesar tingkat bunga yang ditetapkan dalam kontrak (*contractual interest*). Hal ini benar kalau jumlah uang yang diterima sama besarnya dengan jumlah nominal utangnya. Tetapi sering terjadi bahwa jumlah uang yang diterima itu lebih kecil daripada jumlah nominal utangnya.

Sementara itu sering terjadi bahwa jumlah uang yang demikian biaya penggunaan utang yang secara riil harus ditanggung oleh penerimaan kredit atau harga kreditnya (*cost of debt*) adalah lebih besar dari pada tingkat bunga menurut kontrak. Demikian pula kalau kita memenuhi kebutuhan dana dengan mengeluarkan saham preferen. Dalam hal jumlah hasil penjualan saham preferen lebih kecil dari pada harga nominalnya, besarnya biaya penggunaan modal dari

saham preferen atau biaya saham preferen (*cost of preferred stock*) adalah lebih besar dari pada tingkat deviden yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kalau perusahaan menggunakan dana yang berasal dari laba di tahan (*retained earning*) haruslah disadari bahwa itupun ada biayanya, yaitu sebesar (*rate of return*) tingkat pendapatan investasi yang diharapkan diterima oleh para investor kalau mereka menginvestasi sendiri atau *rate of return* yang diharapkan di terima dari saham (*expected rate of return on stock*). Biaya penggunaan modal yang berasal dari laba ditahan disebut *cost of retained earning*.

Dengan demikian konsep biaya modal (*cost of capital*) tersebut dimaksudkan untuk dapat menentukan besarnya biaya riil dari penggunaan modal dari masing-masing sumber dana, untuk kemudian menentukan biaya modal rata-rata (*average cost of capital*) dari keseluruhan dana yang digunakan di dalam perusahaan yang ini merupakan tingkat biaya penggunaan modal perusahaan (*the firms cost of capital*).

Biaya penggunaan modal yang dimaksudkan di sini adalah biaya modal yang sifatnya "*explicit*". Biaya penggunaan modal yang *explicit* dari suatu sumber dana adalah sama dengan "*discount rate*" yang dapat menjadikan nilai sekarang (*present value*) dari dana neto yang diterima perusahaan dari suatu sumber dana sama dengan nilai sekarang dari semua dana yang harus dibayarkan karena penggunaan dana tersebut beserta pelunasannya. Pembayaran atau "*out flows*" itu ialah dalam bentuknya pembayaran bunga, pembayaran utang pokok atau "*principal*" atau deviden.

Perhitungan biaya penggunaan modal dapat didasarkan atas perhitungan sebelum pajak (*before – tax*) atau perhitungan sesudah pajak (*after – tax*). Pada umumnya digunakan perhitungan atas dasar sesudah pajak (*after tax basis*).

Sedangkan menurut Martono dan Agus Harjito (2008:201) bahwa biaya modal (*cost of capital*) adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan.

Penentuan besarnya biaya modal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besarnya biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan.

2.1.6 Pengertian WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Dalam hal ini, WACC adalah rata-rata tertimbang biaya modal antara k_e , k_d , k_{ps} biaya modal sendiri saham biasa, saham preferen, serta E, D dan PS yang mewakili nilai pasar. Hal penting yang bisa diambil dari penjabaran rumus di atas adalah pada saat terjadi tingkat leverage, yang disebabkan oleh peningkatan B/S. Penentuan biaya modal dengan menggunakan rata-rata tertimbang biaya modal ini telah dikembangkan oleh para pakar manajemen keuangan.

Harmono (2009:139) mengemukakan bahwa ada dua pendekatan dalam menilai tingkat laba perusahaan, yakni pendekatan laba bersih net income (NI) dan pendekatan laba operasi net operating income (NOI). Kedua pendekatan tersebut merupakan pendekatan ekstern dalam menilai tingkat leverage perusahaan.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2008:202) bahwa : ” Biaya modal dapat dihitung berdasarkan biaya untuk masing-masing sumber dana atau disebut biaya modal individual ”. Biaya modal individual tersebut dihitung satu persatu untuk tiap jenis modal. Namun, apabila perusahaan menggunakan beberapa sumber modal maka biaya modal yang dihitung adalah biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital* disingkat WACC) dari seluruh modal yang digunakan. Sekali lagi bahwa, konsep biaya modal dimaksudkan untuk menentukan besarnya biaya nyata (riil) dari penggunaan dan dari masing-masing sumber dana. Dari biaya modal secara individual tersebut digunakan untuk menentukan biaya modal rata-rata.

2.1.7 Pengertian Rentabilitas

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kekayaan suatu perusahaan itu erat hubungannya dengan struktur modalnya. Dengan menghubungkan elemen-elemen aktiva disatu pihak dengan elemen-elemen passiva di pihak lain, akan diperoleh banyak gambaran tentang keadaan finansial suatu perusahaan. Elemen-elemen apa yang akan dihubungkan adalah tergantung kepada aspek finansial apa yang ingin diketahui. Dengan membandingkan elemen-elemen tertentu dari aktiva disatu pihak dengan elemen-elemen tertentu dari passiva di lain pihak, akan dapat diketahui antara lain rentabilitas suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Besar kecilnya kemampuan untuk menghasilkan laba ini dapat diukur dari perbandingan antar laba dengan seluruh modal yang dimilikinya. Ratio ini juga dapat dinyatakan sebagai perbandingan antara laba dengan total kekayaan yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena jumlah kekayaan adalah akan selalu sama

dengan jumlah modal karena dalam hal Neraca maka jumlah debit yaitu kekayaan atau aktiva akan selalu sama dengan jumlah sisi kredit yaitu modal atau pasivanya.

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva "tangible", atautkah yang akan diperbandingkan itu laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Dengan adanya macam-macam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan kalau ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Yang penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah rentabilitas. Rentabilitas menurut Sutrisno (2003:18) bahwa : "Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya".

Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing, oleh karena itu untuk mengukur besarnya rentabilitas adalah :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Pengertian lain tentang rentabilitas dikemukakan pula oleh Alma (2000:247) yang menyatakan bahwa pengertian rentabilitas mencakup dua hal yaitu :

1. Rentabilitas badan usaha ialah perbandingan antara pendapatan perusahaan dengan kekayaan yang ada. Pendapatan ini ialah pendapatan netto sesudah dikurangi pajak.
2. Rentabilitas perusahaan ialah perbandingan antara pendapatan perusahaan dengan kekayaan yang dipakai dalam perusahaan. Ada dua jenis kekayaan yang terpakai dalam perusahaan, yaitu kekayaan sendiri dan kekayaan atas pinjaman.

Demikian pula pandangan mengenai laba adalah sebagai hasil kerjasama antara modal sendiri dengan modal asing. Pandangan lain menyatakan bahwa laba adalah hasil dari modal sendiri dikurangi modal asing.

Pandangan yang pertama menimbulkan pengertian rentabilitas ekonomi, atau *return on investment*, yaitu perbandingan antara :

- a. Laba yang diperoleh dalam perusahaan sebelum dikurangi pajak dan bunga modal asing.
- b. Modal asing ditambah modal sendiri yang terpakai dalam perusahaan.

Pandangan kedua menimbulkan pengertian rentabilitas modal sendiri atau *return on equity*, yaitu perbandingan antara laba dikurangi pajak dan bunga modal asing dengan kekayaan sendiri yang terpakai dalam perusahaan. Perhitungan rentabilitas sering digunakan sebagai alat pengukur untuk mengetahui apakah perusahaan telah efisien menggunakan modalnya. Untuk mengukur ini, maka

rentabilitas perusahaan dapat dibandingkan menurut waktu tahun yang lalu dan tahun sekarang atau dapat juga dibandingkan dengan usaha sejenis lainnya.

Rentabilitas menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:72) terdiri atas :

a. Rentabilitas Ekonomi.

Rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang diukur, maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak. Aktiva yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional. Kalau perusahaan mempunyai aktiva non-operasional, aktiva ini perlu dikeluarkan dari penghitungan. Masalah yang timbul dalam perhitungan rentabilitas ekonomi adalah apakah kita akan menggunakan aktiva perusahaan pada awal tahun, pada akhir tahun, atau rata-rata. Apabila dimungkinkan sebaiknya dipergunakan angka rata-rata.

Rasio rentabilitas ekonomi dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{Rata-rata aktiva}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Di samping rentabilitas ekonomis, dikenal juga rentabilitas modal sendiri yang sering disingkat RMS. Rentabilitas modal sendiri ini merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Rentabilitas modal sendiri atau *return on equity*, rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karena itu

dipergunakan angka laba setelah pajak. Angka modal sendiri juga sebaiknya dipergunakan angka rata-rata. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{RMS} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata Modal sendiri}} \times 100\%$$

Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan yang masing-masing dihubungkan dengan total aktiva, modal sendiri maupun nilai penjualan yang dicapai. Kondisi kemampuan menghasilkan laba perusahaan merupakan informasi penting bagi berbagai pihak.

Bagi para pekerja (karyawan dan buruh) merupakan gambaran besarnya kompensasi (gaji-upah) yang akan diterima. Sedangkan pihak pemegang saham berkepentingan guna mengetahui bagian laba yang menjadi hak pemegang saham. Dengan demikian pemilik perusahaan selalu berusaha meningkatkan laba perusahaan karena didasari betapa pentingnya laba yang dicapai demi kelangsungan atau masa depan perusahaan.

Bagaimana efek dari penambahan dari modal asing atau modal sendiri terhadap peningkatan rentabilitas modal sendiri. Apabila ditinjau dari segi aspek kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan, penambahan modal asing hanya akan dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) terhadap penambahan modal sendiri perusahaan.

Penambahan modal asing hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila “*rate of return*” daripada tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau

bunganya. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa tambahan modal asing itu hanya dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri. Sebaliknya penambahan modal asing akan memberikan efek finansial yang merugikan (*unfavorable financial leverage*) terhadap modal sendiri apabila “*rate of return*” daripada tambahan modal asing tersebut lebih kecil daripada bunganya, atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa tambahan modal asing tidak dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih kecil daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri.

2.1.8 Pengertian Struktur Modal Optimal

Dalam rangka mencapai struktur modal yang optimal, ada beberapa teori yang dapat menjelaskannya. Kegunaan mempelajari teori struktur modal adalah untuk mengasah perspektif dan memudahkan perumusan suatu kebijakan struktur keuangan yang lebih baik. Teori struktur modal mempelajari soal pengaruh yang ditimbulkan pengungkit keuangan (*financial leverage*) terhadap biaya modal secara keseluruhan yang harus ditanggung perusahaan terhadap biaya modal secara keseluruhan yang harus ditanggung perusahaan dan nilai sahamnya. Inti dari teori struktur modal bisa dilihat dari pertanyaan berikut : “Dapatkah perusahaan mempengaruhi biaya modalnya secara keseluruhan (*weighted average cost of capital*), menjadi lebih baik atau lebih buruk, dengan mengubah bauran sumber pembelanjaan yang digunakannya?”

Dalam teori-teori struktur modal, ada 2 (dua) faktor yang menjadi perhatian, yaitu biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (k_a) dan atau

harga saham perusahaan yang tengah berlaku di bursa efek (Po). Dalam konteks ini ada dua macam teori struktur modal yang dikaji, yaitu : teori struktur modal pada pasar modal yang sempurna dan tidak ada pajak, dan teori modal pada pasar modal yang sempurna dan ada pajak. Untuk keperluan pengambilan keputusan struktur modal secara praktis.

Adapun kesimpulan sementara dari teori struktur modal ini adalah : pertama, terdapat struktur modal yang optimal atau paling tidak terletak dalam satu rentang tertentu untuk setiap perusahaan. Kedua, meskipun hingga saat ini masih sulit untuk menentukan secara pasti satu struktur modal yang optimal; ketiga, pemahaman konsep struktur modal membantu manager keuangan untuk mengidentifikasi faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yang optimal.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Rodoni (2010 : 137) mengatakan bahwa “Struktur modal merupakan pembiayaan permanent yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham “.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni

yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan dicadangkan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*).

Martono dan Agus Harjito (2008:239) bahwa struktur modal optimal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan dicadangkan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata (k_o), sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Sri Dewi Ari Ambarwati (2010:138) mendefinisikan bahwa struktur modal optimal yaitu memaksimalkan nilai perusahaan adalah juga salah satu yang dapat meminimalkan biaya modal (*Cost of capital*).

Harmono (2009:137) berpendapat bahwa struktur modal optimal adalah variasi perubahan posisi struktur modal yang dapat mengubah besarnya rata-rata tertimbang biaya modal yang berpengaruh terhadap penilaian perusahaan.

Untuk memahami struktur modal yang optimal dapat dilihat dari hubungan dasar keuangan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan akan maksimal jika biaya modal dapat minimal.

Martono dan Harjito (2008 : 239), bahwa “Struktur modal optimal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.”

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan dicadangkan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata (k_o), sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Ambarwati (2010 : 138) mendefinisikan bahwa : “ Struktur modal optimal yaitu memaksimalkan nilai perusahaan adalah juga salah satu yang dapat meminimalkan biaya modal (*Cost of capital*).”

Untuk memahami struktur modal yang optimal dapat dilihat dari hubungan dasar keuangan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan akan maksimal jika biaya modal dapat minimal.

Membuat suatu kerangka aksimalisasi kekayaan untuk digunakan dalam membuat keputusan struktur modal tidaklah mudah. Meskipun kedua faktor utama yaitu tingkat pengembalian dan risiko dapat digunakan secara terpisah untuk membuat keputusan struktur modal tetapi menggabungkan tingkat pengembalian dan risiko ke dalam nilai pasar akan memberikan hasil yang terbaik.

Dalam menentukan nilai perusahaan pada alternatif struktur modal tertentu, perusahaan harus mencari tingkat pengembalian yang harus diperoleh sebagai kompensasi bagi investor dan para pemilik atas risiko yang akan ditanggungnya. Karena itu, risiko setiap struktur harus dikaitkan dengan tingkat pengembalian yang diperlukan.

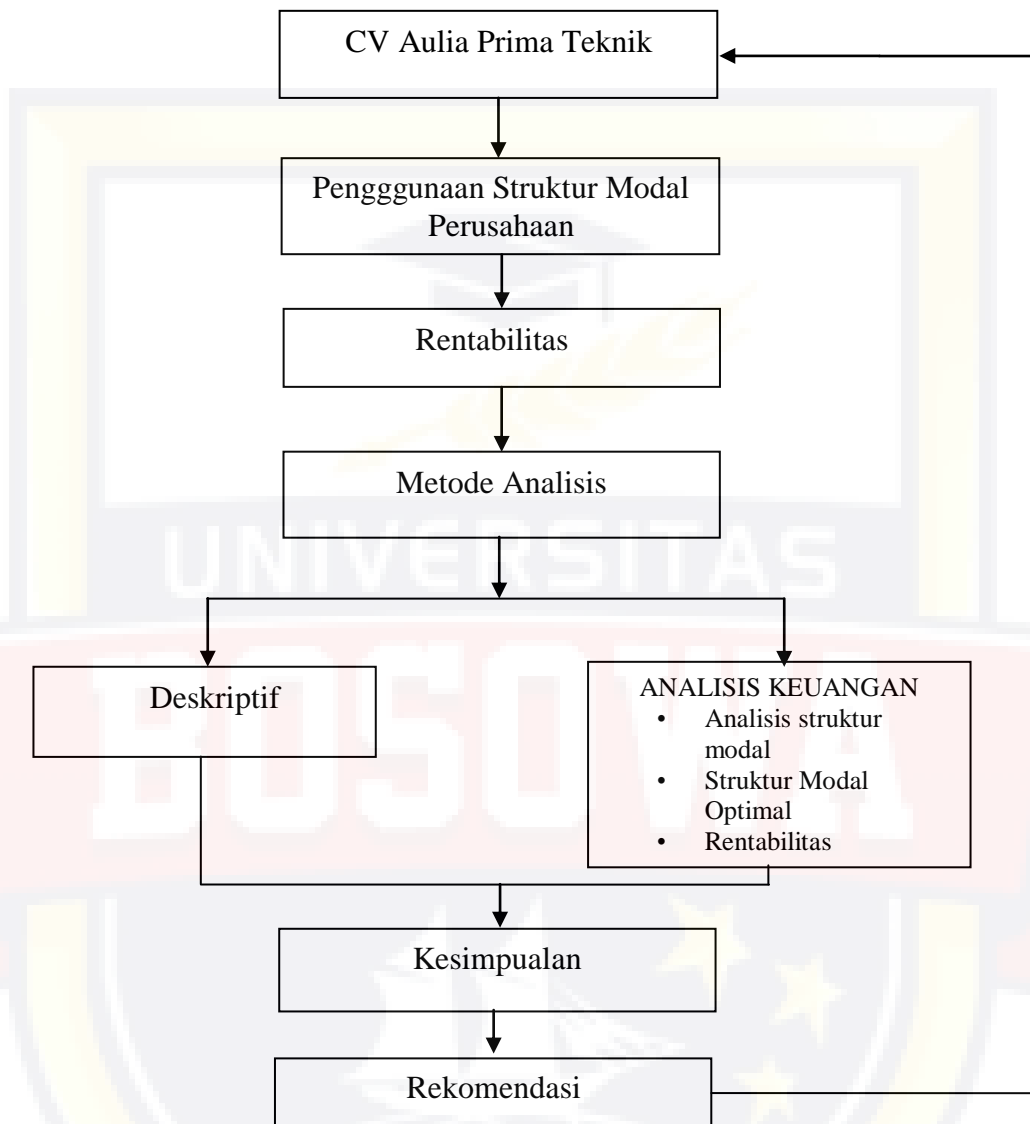
Tingkat pengembalian yang diperlukan dihubungkan dengan tingkat risiko keuangan tertentu dapat diestimasi dengan berbagai cara. Secara teoritis, pendekatan yang disukai adalah memperkirakan beta yang dikaitkan dengan setiap alternatif struktur modal dan kemudian menggunakan MPAK untuk menghitung tingkat pengembalian yang diperlukan. Pendekatan yang lebih operasional menghubungkan langsung risiko keuangan dari setiap alternatif struktur modal dengan tingkat pengembalian yang diperlukan. Pendekatan disini termasuk memperkirakan tingkat pengembalian dihubungkan dengan setiap tingkat risiko keuangan yang diukur dengan statistik seperti koefisien variasi PPS. Pendekatan

manapun yang digunakan, diharapkan tingkat pengembalian akan meningkat dengan meningkatnya risiko keuangan.

2.2 Kerangka Pikir

CV Aulia Prima Teknik adalah perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor, dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya maka perusahaan perlu menambah modal perusahaan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan, dimana modal yang diperoleh adalah berasal dari modal pinjaman dan modal perusahaan itu sendiri. Sehingga dengan adanya pendanaan tersebut maka perusahaan harus menyelaraskan dengan posisi keuangan perusahaan, khususnya rentabilitas, karena rentabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba, baik laba yang diperoleh dari modal sendiri maupun kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi yang diperoleh dari modal pinjaman.

Pentingnya fungsi pendanaan dalam menunjang pencapaian laba yang optimal maka perlunya dilakukan pengujian hubungan antara struktur modal dengan rentabilitas. Melalui pengujian maka akan diketahui hubungan antara struktur modal yang ditetapkan oleh perusahaan dengan rentabilitas perusahaan. Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas, akan disajikan kerangka pikir yaitu sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Diduga bahwa hubungan struktur modal terhadap rentabilitas belum efisien dalam meningkatkan perolehan laba pada CV Aulia Prima Teknik di Makassar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Daerah dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian pada Cv.Aulia Prima Teknik BTN CV.Dewi Blok E 1 No.1 Makassar .Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Maret sampai bulan Mei.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) meliputi penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku literatur-literatur, majalah dan materi perkuliahan utamanya karangan-karangan, yang ada hubungannya dengan pembahasan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field research*), meliputi :
 - a. Observasi yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada pelaksanaan proyek yang diperoleh dari CV Aulia Prima Teknik di Makassar.
 - b. Interview yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung pada pimpinan perusahaan dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penulisan dan pembahasan skripsi ini.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah

1. Data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan secara tertulis yakni mengenai struktur modal dan hubungannya dengan rentabilitas yang ditetapkan oleh perusahaan.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh berupa angka-angka seperti laporan keuangan dari perusahaan yang diteliti.

Sumber data yang akan dianalisis dalam penulisan skripsi ini yaitu

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan serta wawancara secara langsung pada perusahaan CV Aulia Prima Teknik di Makassar.
2. Data sekunder, yaitu data yang peroleh dari dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, berupa informasi mengenai neraca dan laporan perhitungan laba rugi.

3.4 Metode Analisis

Untuk menganalisis masalah dan menjawab hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, digunakan metode analisis sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif penggunaan struktur modal yang efisien pada CV Aulia Prima Teknik sehingga dapat meningkatkan rentabilitas

2. Analisis Rasio Keuangan

Berfungsi untuk menganalisis efektifitas dan efesiensi struktur modal hubungannya dengan rentabilitas perusahaan dengan formulasi sebagai berikut:

a. Analisis Struktur Modal

b. Struktur Modal Optimal

$$V = \frac{\text{EBIT} \times (1 - T)}{k_0}$$

Di mana :

V = Nilai perusahaan

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

T = Pajak

k_0 = Modal rata-rata tertimbang

c. Biaya modal

$$\text{WACC (K}_0\text{)} = K_d \left(\frac{B}{B + S} \right) + K_e \left(\frac{S}{B + S} \right)$$

dimana :

WACC (K₀) = Biaya modal rata-rata tertimbang (K₀)

K_e = Biaya modal dari hutang

S = Modal pinjaman

B = Modal sendiri

K_d = Biaya modal sendiri

a. Analisis Rentabilitas

b) Analisis rentabilitasekonomi

$$\text{RE} = \frac{\text{Laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) Analisis rentabilitas modal sendiri, dengan menggunakan persamaan

(Riyanto, 2001:36):

$$\text{RMD} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional

Berikut ini merupakan uraian definisi operasional dari variabel-variabel yang dikemukakan yaitu :

1. Struktur modal adalah komposisi antara berbagai jenis modal yang digunakan dalam suatu perusahaan, baik itu modal sendiri maupun modal asing, diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER).
2. Struktur modal optimal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.
3. Rentabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya, diukur dengan rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomi.
4. WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) adalah biaya modal rata-rata yang dihitung dengan menggunakan proporsi dan sebagai pembobot.
5. Biaya modal sendiri adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya CV Aulia Prima Teknik di Makassar

CV Aulia Prima Teknik di Makassar merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa kontraktor yang didirikan tanggal 08 Desember 2010 dengan nama CV Aulia Prima Teknik berdasarkan akta notaris Masnawati, S.H., M.Kn Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: C-215 Th 2016 dan S.K Kepala Badan Pertahanan Nasional RI Nomor : 9-XVII - 2008 Tanggal 1 September 2008 Perusahaan ini didirikan oleh Ibu R.A. Indrawati di Penogoro sebagai pemilik perusahaan dan sekaligus bertindak sebagai pemimpin perusahaan.

Visi & Misi CV Aulia Prima Teknik

a. Visi

Menjadi perusahaan kontraktor dibidang jasa konstruksi , pengadaan barang yang meliputi bidang pelaksanaan listrik, pekerjaan gedung, sipil, mekanikal dan elektrikal termasuk jalan, jembatan, bangunan air, konstruksi baja, pekerjaan penggalian, pengerukan, penimbunan tanah, pembuatan sumur, artititis, taman, lapangan olahraga, pemasangan instalasi listrik, instalasi air, pemasangan diesel air, gas, pengeboran darat, dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan usaha tersebut, demikian juga berusaha dalam bidang Real estate dengan di tunjang Total Quality Services bagi para pengguna jasa di seluruh Indonesia.

b. Misi

1. Memberikan pelayanan, dan kepuasan yang terbaik kepada pelanggan
2. Membangun serta menciptakan citra terbaik perusahaan
3. Bekerja dengan cepat, tepat, memberikan harga yang wajar, memuaskan pelanggan dengan produk yang bermutu tinggi, serta selalu meningkatkan sumber daya perusahaan sejalan dengan perkembangan teknologi.

Serta turut berpartisipasi dalam pembangunan negara Republik Indonesia

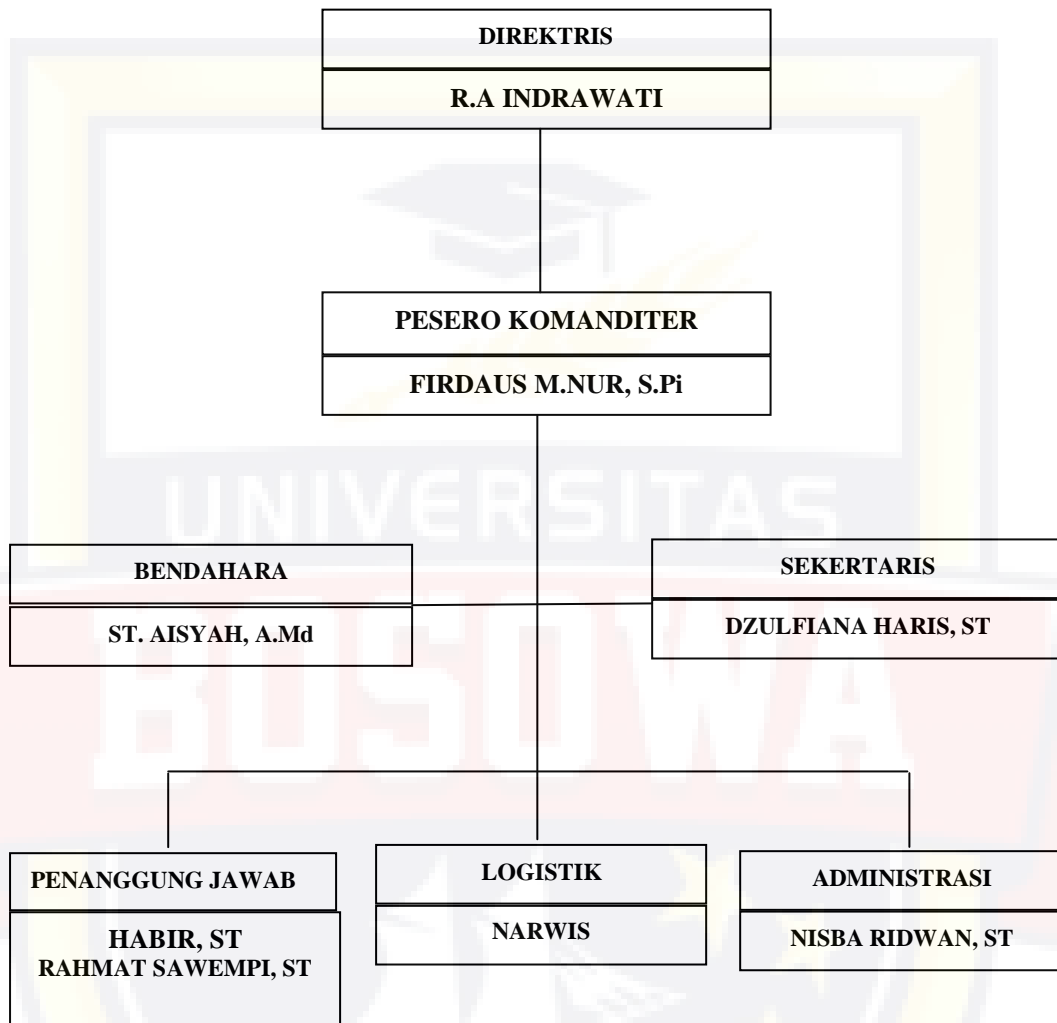
4.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya adalah dengan menetapkan suatu struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi untuk kelancaran tugas operasional perusahaannya, karena organisasi merupakan suatu wadah yang terdiri dari beberapa orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Suatu perusahaan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien maka perlu pembagian tugas agar setiap bagian dan personil dalam perusahaan dapat mengetahui apa yang menjadi tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya, sehingga memungkinkan akan terjadinya suatu mekanisme kerja yang baik dan terpadu dalam menentukan langkah-langkah kebijaksanaan bagi perkembangan perusahaan.

Berikut ini akan disajikan skema struktur organisasi perusahaan yang dapat dilihat pada skema berikut ini :

GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI CV. AULIA PRIMA TEKNIK
DI MAKASSAR



Sumber CV Aulia Prima Teknik 2016

4.3 Uraian Tugas

Adapun mekanisme kerja dari struktur organisasi CV Aulia Prima Teknik dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Direktur Utama
 - a. Melakukan perencanaan dan pengawasan terhadap jalannya perusahaan.
 - b. Memegang kekuasaan tertinggi untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi dan saran-saran yang diberikan oleh bawahannya.

2. Direktur

- a. Mengawasi dan mengontrol keluar masuknya uang dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan yang meliputi perencanaan, penelitian, pengembangan dan sebagainya yang ada hubungannya dengan perkembangan usaha.
- b. Memeriksa pertumbuhan perusahaan sebelum diberikan kepada Direktur Utama perusahaan.

3. Bendahara

- a. Menerima seluruh dana dari berbagai sumber yang ada misalnya dana dari pinjaman atau dari pihak-pihak lainnya.
- b. Berkewajiban untuk menyimpan dana yang diperoleh dari berbagai sumber di atas secara aman, baik dalam bentuk peti kas, atau simpanan dalam berbagai rekening bank.
- c. Berkewajiban untuk melaporkan aktivitas keuangan, baik posisi kas harian maupun modal kerja perusahaan secara berkala.

4. Sekretaris

- a. Memberikan masukan dari aspek hukum kepada direksi, berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.
- b. Mengkoordinasikan pengurusan izin-izin usaha perusahaan.
- c. Membangun jaringan kerja sama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak stake holder.

5. Penanggung Jawab Teknik

- a. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan penyelenggaraan program pembangunan

- b. Menjamin pelaksanaan fisik dan spesifikasi teknis pembangunan bangunan.
 - c. Memantau penyampaian pelaporan pembangunan kepada tim lider.
 - d. Memberikan saran penanganan apabila ada permasalahan, serta alternatif tindak lanjut penanganannya kepada penyelenggara kegiatan di lapangan.
6. Logistik
- a. Perencanaan dan penentuan kebutuhan
 - b. Penganggaran
 - c. Pengadaan
 - d. Penyimpanan penyaluran
 - e. Pemeliharaan
 - f. Penghapusan
 - g. Pengendalian
7. Administrasi
- a. *Planning* (Perencanaan) yaitu dalam kegiatan administrasi atau ketatausahaan pasti memerlukan sebuah perencanaan yang baik dan matang.
 - b. *Organizing* (Pengorganisasian) Begitu juga dengan pengorganisasian, dimana setiap melakukan kegiatan organisasi pasti sangat membutuhkan administrasi seperti contoh dalam penetapan petugas atau pekerja.
 - c. *Staffing* (pengadaan tenaga kerja) merupakan praktek menemukan, menilai, mengevaluasi dan menetapkan hubungan kerja dengan karyawan atau tenaga kerja dan memberhentikannya jika tidak lagi dibutuhkan.

- d. *Directing* (pemberian bimbingan) fungsi yang berkaitan dengan usaha dalam membimbing, memberikan saran-saran, masukan untuk perbaikan suatu kegiatan yang sedang dilakukan agar tugasnya dapat dilakukan semaksimal mungkin, dengan hasil yang memuaskan.
- e. *Cordinating* (pengkoordinasi) yaitu proses pengkoordinasi dimana seluruh kepentingan dan tujuan dari organisasi yang dilaksanakan bisa bersatu dan dapat sinkron dengan tempat dan waktunya.
- f. *Repoting* (pelaporan) yakni bagaimana cara *menginformasikan* dari apa yang telah dilakukan dalam seluruh kegiatan sebagai salasatu pertanggung jawaban.
- g. *Budgeting* (penganggaran) yaitu bagaimana cara merencanakan keuangan, berapa anggaran yang diperlukan, dari aman pembiayayaanya, perhitungan uang masuk dan keluarnya, serta pengawasan yang dilakukan.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Laporan Keuangan CV Aulia Prima Teknik di Makassar

Peranan kinerja keuangan dalam perusahaan sangat berpengaruh dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan, sebab dengan adanya pencapaian kinerja keuangan maka akan dapat mempengaruhi kontribusi perusahaan, khususnya pada perusahaan kontraktor.

Berkaitan dengan pentingnya peranan laporan keuangan, maka obyek yang diteliti adalah pada perusahaan CV Aulia Prima Teknik di Makassar, yakni suatu perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor, dimana dalam melakukan pengelolaan aktivitas operasional perusahaan maka perusahaan perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan

dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan untuk melihat keadaan dan kondisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan, khususnya pada masalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang bekerja didalamnya.

Laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan laba ditahan selama tahun 2012 s/d tahun 2014 yang dapat dilihat pada tabel 4.1, 4.2 berikut ini :



TABEL 4.1
CV AULIA PRIMA TEKNIK DI MAKASSAR
NERACA PER 31 DESEMBER TAHUN 2012-2014

Uraian	Tahun		
	2012	2013	2014
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas	50.000.000	76.516.300	98.616.350
Bank	399.988.800	655.120.650	838.339.800
Piutang Proyek	134.371.250	283.618.250	392.116.500
Persediaan material proyek	314.356.500	356.262.500	378.783.100
Jumlah aktiva lancar	898.716.550	1.375.517.700	1.707.885.750
Aktiva Tetap			
Tanah	261.267.300	316.762.500	556.246.300
Bangunan gedung	365.656.250	410.210.350	650.116.500
Kendaraan mobil	160.210.300	210.210.300	312.310.500
Peralatan Proyek	118.616.500	218.278.300	286.526.250
Inventaris kantor	57.676.500	87.278.600	87.278.600
Ak. Penyusutan	(112.616.250)	(240.278.650)	(489.506.550)
Jumlah aktiva tetap	963.426.850	1.242.740.050	1.892.478.150
Total aktiva	1.862.143,400	2.618.257.750	3.600.333.850
Passiva			
Hutang usaha	220.215.350	322.661.350	520.097.650
Hutang jangka panjang	524.642.010	726.542.750	920.035.890
Jumlah hutang	744.857.360	1.048.103.100	1.440.133.540
Ekuitas			
Modal saham	234.311.015	323.472.640	425.086.570
Laba ditahan	324.332.005	514.751.550	720.066.770
Laba tahun berjalan	558.643.020	734.930.460	1.015.046.970
Jumlah ekuitas	1.117.286.040	1.570.054.650	2.160.200.310
Total passiva	1.862.143,400	2.618.257.750	3.600.333.850

TABEL 4.2
CV AULIA PRIMA TEHNIK DI MAKASSAR
LAPORAN LABA RUGI PER 1 JANUARI S/D 31 DESEMBER TAHUN
2012-2014

Uraian	Tahun		
	2012	2013	2014
Peredaran Usaha	2.071.785.126	2.968.210.300	3.517.210.250
Harga pokok penjualan	1.382.045.300	1.968.210.300	1.991.104.750
Laba kotor	689.439.826	1.337.932.100	1.526.105.500
Biaya Operasional			
Biaya Proyek	106.612.800	163.549.850	169.640.000
Biaya adm proyek	50.268.500	58.112.500	62.616.500
Jumlah biaya operasional	156.881.300	221.662.350	232.256.500
Laba bersih sebelum bunga dan paja	566.751.900	639.269.750	7.109.849.000
Bunga	54.186.400	72.013.750	93.332.500
Laba bersih sebelum pajak	368.565.650	418.256.000	578.516.500
Pajak penghasilan	113.069.650	121.013.750	176.054.950
Laba bersih setelah pajak	481.635.300	539.229.750	754.568.450

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 yaitu laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan neraca dan laporan perhitungan laba rugi CV Aulia Prima Teknik di Makassar selama tahun 2012 s/d tahun 2014, maka selanjutnya akan dapat disajikan struktur modal perusahaan selama 3 tahun terakhir yang dapat dilihat melalui tabel 4.3 berikut ini :

TABEL 4.3
CV AULIA PRIMA TEKNIK DI MAKASSAR
STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN TAHUN 2012 S/D TAHUN 2014

Tahun	Modal Sendiri		Utang Jangka Panjang		Total Modal (Rp)
	(Rp)	%	(Rp)	%	
2012	1.117.286.040	68,05	524.642.010	31,95	1.641.928.050
2013	1.570.054.650	68,36	726.542.750	31,63	2.296.597.400
2014	2.160.200.310	70,13	920.035.890	29,87	3.080.236.200
Rata Rata		68,85	Rata Rata	31,11	

Sumber : CV Aulia Prima Teknik Data diolah ,2016

Tabel 4.3 yakni struktur modal pada CV Aulia Prima Teknik di Makassar yang menunjukkan bahwa rata-rata % proporsi atas modal sendiri perusahaan

sebesar 68,85%, sedangkan rata-rata % proporsi atas modal pinjaman sebesar 31,11%.

4.2.2. Analisis Struktur Modal

4.2.2.1. Analisis Biaya Modal

Berdasarkan data yang ada pada laporan neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan laba ditahan serta struktur modal perusahaan yang telah diperoleh melalui perusahaan, maka selanjutnya dapat disajikan perubahan struktur modal yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas akan dapat disajikan melalui tabel 1.1 yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.4
CV AULIA PRIMA TEKNIK DI MAKASSAR
PERUBAHAN STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN
TAHUN 2012 S/D TAHUN 2014

Tahun	Modal sendiri (Rp)	Perubahan (%)	Modal Pinjaman (Rp)	Perubahan (%)
2012	1.117.286.040	-	524.642.010	-
2013	1.570.054.650	40,52	726.542.750	38,48
2014	2.160.200.310	51,72	920.035.890	26,63
Rata Rata Peningkatan		46,12	Rata-Rata peningkatan 32,55	

Sumber : CV Aulia Prima Teknik Data diolah ,2016

Berdasarkan tabel 4.4 yakni perubahan struktur modal perusahaan dalam tahun 2012 – 2014 nampak bahwa persentase kenaikan modal perusahaan meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk tahun 2013 modal sendiri meningkat sebesar 40,52%, sedangkan modal pinjaman meningkat

sebesar 38,48%. Sedangkan tahun 2014 modal sendiri meningkat sebesar 51,72% dan modal pinjaman meningkat sebesar 26,63%.

Kemudian perhitungan biaya modal dari hutang dapat ditentukan sebagai berikut :

1) Perhitungan Biaya Modal Dari Hutang

Besarnya perhitungan biaya modal menurut Sutrisno (2003 : 291) dari hutang yang dapat ditentukan dengan menggunakan Tabel 4.1 dan 4.2.

a. Tahun 2012

Besarnya perhitungan biaya modal dari hutang untuk tahun 2012 dapat ditentukan melalui formulasi berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal dari hutang (kd)} &= \frac{\text{Bunga hutang}}{\text{Pinjaman}} \\ \text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{54.186.400}{524.642.010} \\ &= 10,32\% \end{aligned}$$

Biaya modal adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik hutang, saham preferen, saham biasa maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi perusahaan. Berdasarkan perhitungan ini menunjukkan perbandingan bunga hutang dengan pinjaman untuk tahun 2012 adalah 10,32%, artinya setiap penjualan Rp 1 menghasilkan laba bersih 0,1032 (10,32%)

b. Tahun 2013

Besarnya perhitungan biaya modal dari hutang untuk tahun 2013 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{418.256.000}{726.542.750} \\ &= 57,56\% \end{aligned}$$

Biaya modal adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik hutang, saham preferen, saham biasa maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi perusahaan. Berdasarkan perhitungan ini menunjukkan perbandingan bunga hutang dengan pinjaman untuk tahun 2013 adalah 57,56%, artinya setiap penjualan Rp 1 menghasilkan laba bersih 0,5756 (57,56%)

c. Tahun 2014

Besarnya perhitungan biaya modal dari hutang untuk tahun 2014 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal dari hutang (Kd)} &= \frac{578.516.500}{920.035.890} \\ &= 62,88\% \end{aligned}$$

Biaya modal adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik hutang, saham preferen, saham biasa maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi perusahaan. Berdasarkan perhitungan ini menunjukkan perbandingan bunga hutang dengan pinjaman untuk tahun 2014 adalah 62,88%, artinya setiap penjualan Rp 1 menghasilkan laba bersih 0,6288 (62,88%)

Untuk lebih jelasnya dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat disajikan rekapitulasi dan interpretasi yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

TABEL 4.5
HASIL PERHITUNGAN BIAYA UTANG (KD)

Tahun	Beban bunga (Rp)	Modal Pinjaman (Rp)	Biaya utang (%)
2012	54.186.400	524.642.010	10,36%
2013	418.256.000	726.542.750	57,56%
2014	578.516.500	920.035.890	62,88%

Sumber : CV Aulia Prima Teknik Data diolah ,2016

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan biaya utang (Kd) bahwa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan modal pinjaman dari tahun ke tahun.

2) Perhitungan Biaya Modal Sendiri

Selain untuk menghitung biaya modal sendiri perusahaan untuk 3 tahun terakhir (tahun 2012 s/d tahun 2014) digunakan data tabel 4.1 dan 4.2 yang dapat ditentukan sebagai berikut :

a. Tahun 2012

Besarnya biaya modal sendiri untuk 3 tahun terakhir dapat ditentukan melalui formulasi berikut ini :

$$\text{Biaya modal sendiri (Ke)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dari formulasi tersebut di atas, maka biaya modal sendiri rata-rata dapat ditentukan sebagai.

$$\text{Biaya modal sendiri (Ke)} = \frac{481.635.300}{1.117.286.040} \times 100 \%$$

$$= 43,10 \%$$

Biaya modal sendiri adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan. Berdasarkan perhitungan ini menunjukkan perbandingan EAT dengan modal sendiri untuk tahun 2012 adalah 43,10%, artinya setiap penjualan Rp 1 menghasilkan laba bersih 0,4310 (43,10%).

b. Tahun 2013

Besarnya biaya modal sendiri untuk tahun 2013 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal sendiri (Ke)} &= \frac{539.229.750}{1.570.054.650} \times 100\% \\ &= 34,34\% \end{aligned}$$

Biaya modal sendiri adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan. Berdasarkan perhitungan ini menunjukkan perbandingan EAT dengan modal sendiri untuk tahun 2013 adalah 34,34%, artinya setiap penjualan Rp 1 menghasilkan laba bersih 0,3434 (34,34%).

c. Tahun 2014

Besarnya biaya modal sendiri untuk tahun 2014 dapat ditentukan :

$$\begin{aligned} \text{Biaya modal sendiri (Ke)} &= \frac{754.568.450}{2.160.200.310} \times 100\% \\ &= 34,93\% \end{aligned}$$

Biaya modal sendiri adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan. Berdasarkan perhitungan ini menunjukkan perbandingan EAT dengan modal sendiri untuk tahun 2014 adalah 34,93%, artinya setiap penjualan Rp 1 menghasilkan laba bersih 0,3493 (34,93%).

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan biaya ekuitas dari tahun 2012 s/d tahun 2014 dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.6
HASIL PERHITUNGAN BIAYA EKUITAS (KE)

Tahun	EAT (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Biaya Ekuitas (%)	Pertumbuhan
2012	481.635.300	1.117.286.040	43,10	-
2013	539.229.750	1.570.054.650	34,34	8,76
2014	754.568.450	2.160.200.310	34,93	-57

Sumber : CV Aulia Prima Teknik Data diolah ,2016

Tabel 4.6 yakni hasil perhitungan biaya ekuitas (ke), terlihat bahwa dalam tahun 2012 s/d tahun 2014 mengalami penurunan, hal ini dapat dirinci bahwa untuk tahun 2013 menurun sebesar 8,76% dan tahun 2014 menurun sebesar 57 %.

Selanjutnya hasil perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2012

Besarnya biaya modal rata-rata tertimbang dapat ditentukan sebagai berikut:

$$K_o = K_e \frac{B}{B+S} + K_d \frac{S}{B+S}$$

Dimana :

Ko = Biaya modal rata-rata tertimbang

Ke = Biaya ekuitas

B = Modal sendiri

S = Modal pinjaman

Kd = Biaya utang

$$K_o = 0,431 \left[\frac{1.117.286.040}{1.117.280.040 + 524.642.010} \right] + 0,103 \left[\frac{524.642.010}{1.117.280.040 + 524.642.010} \right]$$

$$K_o = 0,1265 \text{ atau } 12,65\%$$

$$K_o = 12,65\%$$

Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*, WACC) merupakan biaya modal suatu perusahaan, yang terdiri dari saham, penggunaan hutang, dan laba ditahan. Biaya modal rata-rata tertimbang ini nanti yang digunakan sebagai patokan apakah perusahaan dapat memberikan imbal hasil sesuai yang diinginkan para pemilik modal.

Berdasarkan perhitungan ini dapat di simpulkan bahwa biaya modal rata rata tertimbang untuk tahun 2012 adalah 12,65%, artinya setiap penjualan Rp 1 menghasilkan laba bersih 0,1265 (12,65%).

2. Biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2013 Besarnya biaya modal rata-rata tertimbang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$K_o = 0,343 \left[\frac{1.570.054.650}{1.570.054.650 + 726.542.750} \right] + 0,575 \left[\frac{726.542.750}{1.570.054.650 + 726.542.750} \right]$$

$$K_o = 0,2560 \text{ atau } 25,60\%$$

$$K_o = 25,60\%$$

Biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*, WACC) merupakan biaya modal suatu perusahaan, yang terdiri dari

saham, penggunaan hutang, dan laba ditahan. Biaya modal rata-rata tertimbang ini nanti yang digunakan sebagai patokan apakah perusahaan dapat memberikan imbal hasil sesuai yang diinginkan para pemilik modal.

Berdasarkan perhitungan ini dapat di simpulkan bahwa biaya modal rata rata tertimbang untuk tahun 2012 adalah 25,60%, artinya setiap penjualan Rp 1 menghasilkan laba bersih 0,2560 (25,60%).

Biaya modal rata-rata tertimbang tahun 2014

Besarnya biaya modal rata-rata tertimbang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$K_o = 0,339 \left[\frac{2.160.200.310}{2.160.200.310 + 939.520.000} \right] + 0,628 \left[\frac{920.035.890}{2.160.200.310 + 939.520.000} \right]$$

$$K_o = 0,2565 \text{ atau } 25,65\%$$

$$K_o = 25,65\%$$

Biaya modal rata-rata tertimbang (Weighted Average Cost of Capital, WACC) merupakan biaya modal suatu perusahaan, yang terdiri dari saham, penggunaan hutang, dan laba ditahan. Biaya modal rata-rata tertimbang ini nanti yang digunakan sebagai patokan apakah perusahaan dapat memberikan imbal hasil sesuai yang diinginkan para pemilik modal.

Berdasarkan perhitungan ini dapat di simpulkan bahwa biaya modal rata rata tertimbang untuk tahun 2014 adalah 25,65%, artinya setiap penjualan Rp 1 menghasilkan laba bersih 0,2565 (25,65%).

Untuk lebih jelasnya dapat disajikan hasil perhitungan biaya modal rata-rata tertimbang untuk tahun 2012 s/d 2014 yang dapat dilihat melalui tabel 4.6 berikut ini :

TABEL 4.7
CV AULIA PRIMA TEKNIK DI MAKASSAR
HASIL PERHITUNGAN BIAYA MODAL RATA-RATA TERTIMBANG (WACC)
TAHUN 2012 S/D 2014

Tahun	Biaya Ekuitas (Ke)	Proporsi Modal Sendiri (We)	Biaya Utang (Kd)	Proporsi	Biaya Modal Rata-rata Tertimbang
				Utang Jangka Panjang (Wd)	
2012	43,10	68,05	10,36	31,95	12,65
2013	34,34	68,36	57,56	31,63	25,60
2014	34,93	70,13	62,88	29,87	25,65
rata rata	37,27	68,85	43,60	31,11	21,3

Sumber : CV Aulia Prima Teknik Data diolah ,2016

4.2.2.2. Analisis Struktur Modal Optimal

Untuk memudahkan perusahaan dalam struktur modal optimal, maka perlunya dilakukan analisis struktur modal optimal di mana bertujuan untuk mengusahakan keseimbangan yang optimal antara kedua sumber-sumber dana lainnya, Sartono Agus (2001 : 228) dengan menggunakan rumus :

Dimana :

V = Nilai perusahaan

EBIT = Laba bersih sebelum bunga dan pajak

T = Pajak

Ko = Biaya modal rata-rata tertimbang

Berdasarkan formulasi tersebut di atas, maka untuk lebih jelasnya dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

1) Tahun 2012

Besarnya struktur modal optimal dalam tahun 2012 dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$V = \frac{\text{EBIT} \times (1-T)}{K_o}$$

$$V = \frac{566.751.900 - 113.069.650}{0,126}$$

$$V = \text{Rp. } 3.600.652.777,-$$

struktur modal optimal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dengan demikian maka struktur modal yang optimal dalam tahun 2012 adalah sebesar Rp. 3.600.652.777,-

2) Tahun 2013

Besarnya struktur modal optimal dalam tahun 2013 dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$V = \frac{639.269.750 - 121.013.750}{0,256}$$

$$V = \text{Rp. } 2.024.347.500,-$$

struktur modal optimal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang

terhadap modal sendiri. Dengan demikian maka struktur modal yang optimal dalam tahun 2013 adalah sebesar Rp. 2.024.347.500,-

3) Tahun 2014

Besarnya struktur modal optimal dalam tahun 2014 dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$V = \frac{7.109.849.000 - 176.054.950}{0,256}$$

$$V = \text{Rp.}2.089.570.117,-$$

Dengan demikian maka struktur modal yang optimal dalam tahun 2014 adalah sebesar Rp.2.089.570.117,-

Struktur modal optimal adalah perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dengan demikian maka struktur modal yang optimal dalam tahun 2014 adalah sebesar Rp.2.089.570.117,-

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, untuk lebih jelasnya akan disajikan perbandingan struktur modal perusahaan dengan hasil analisis yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.8
CV AULIA PRIMA TEKNIK DI MAKASSAR
REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN STRUKTUR MODAL OPTIMAL
TAHUN 2012 S/D TAHUN 2014

Tahun	Struktur Modal Optimal (Rp)	Biaya Modal Tertimbang (WACC) (%)
2012	3.600.652.777	12,65
2013	2.024.347.500	25,60
2014	2.089.570.117	25,65

Sumber : CV Aulia Prima Teknik Data diolah ,2016

Tabel 4.8 yakni hasil perhitungan struktur modal dan biaya modal rata-rata tertimbang yang menunjukkan bahwa struktur modal untuk setiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena adanya penurunan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) khususnya dalam tiga tahun terakhir tahun 2012 – 2014.

4.2.3. Analisis Rentabilitas

Dengan adanya pengelolaan manajemen yang efisien dan efektif dan saling menunjang antara fungsi yang satu dengan fungsi yang lainnya dalam suatu perusahaan maka suatu kriteria yang penting adalah seberapa jauh suatu bagian dalam organisasi perusahaan mempunyai kedudukan dalam perusahaan.

Salah satu faktor yang menunjang suksesnya masing-masing bagian dalam mencapai tujuannya adalah suatu aplikasi terhadap suatu analisis rentabilitas modal. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan evaluasi atas analisis rentabilitas modal, dengan maksud untuk membandingkan antara laba dengan modal. Adapun perhitungan rentabilitas perusahaan terbagi atas dua bagian yaitu

rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomis yang dapat diuraikan satu persatu berikut ini :

4.2.3.1. Rentabilitas Ekonomis

Adapun perbandingan antara rentabilitas ekonomi dengan laba sebelum bunga dan pajak, maka terlebih dahulu akan disajikan perhitungan rentabilitas ekonomi pada perusahaan CV Aulia Prima Teknik di Makassar yang dapat diperincikan sebagai berikut :

1. Tahun 2012

Besarnya rentabilitas ekonomi selama tahun 2012 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas modal ekonomi} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100 \% \\ &= \frac{566.751.900}{1.862.143.400} \times 100\% \\ &= 30,43\% \end{aligned}$$

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa perbandingan laba dengan aktiva untuk tahun 2012 adalah sebesar 30,43%, artinya setiap Rp.1 dari aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,3043-

2. Tahun 2013

Besarnya rentabilitas ekonomi selama tahun 2013 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas ekonomi} &= \frac{639.269.750}{2.618.257.750} \times 100\% \\ &= 24,41\% \end{aligned}$$

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa perbandingan laba dengan aktiva untuk tahun 2013 adalah sebesar 24,41 %, artinya setiap Rp. 1 dari aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp.0,2441,-

3. Tahun 2014

Besarnya rentabilitas ekonomi selama tahun 2014 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas ekonom} &= \frac{7.109.849.000}{3.600.333.850} \times 100\% \\ &= 19,74\% \end{aligned}$$

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa perbandingan laba dengan aktiva untuk tahun 2014 adalah sebesar 19,74%, artinya setiap Rp. 1 dari aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,1974,-

Tabel 4.9
Perhitungan Rentabilitas Modal Ekonomis
Tahun 2012 – 2014

Tahun	EBIT (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rentabilitas Ekonomi (%)
2012	566.751.900	1.862.143,400	30,43
2013	639.269.750	2.618.257.750	24,41
2014	7.109.849.000	3.600.333.850	19,74

Sumber : CV Aulia Prima Teknik Data diolah ,2016

Berdasarkan tabel 4.9 yakni hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri dari tahun 2012 – 2014 nampak bahwa rentabilitas modal sendiri mengalami fluktuasi, salah satu faktor yang menyebabkan rentabilitas perusahaan mengalami fluktuasi karena disebabkan struktur modal optimal mengalami fluktuasi.

4.2.3.2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri ini merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan laba. Di mana tujuan yang ingin dicapai dengan rentabilitas modal sendiri adalah untuk melihat perbandingan antara total modal dengan laba operasional perusahaan.

Untuk menghitung rentabilitas modal sendiri dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Adapun besarnya rentabilitas modal sendiri untuk tahun 2007 s/d tahun 2011 dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Tahun 2012

Besarnya rentabilitas modal sendiri untuk tahun 2007 yang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas modal sendiri} &= \frac{481.635.300}{1.117.286.040} \times 100\% \\ &= 4,31\% \end{aligned}$$

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disuatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa perbandingan laba dengan aktiva untuk tahun 2012 adalah sebesar 4,31%, artinya setiap Rp. 1 dari aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,431,-

2. Tahun 2013

Besarnya rentabilitas modal sendiri untuk tahun 2008 yang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas modal sendiri} &= \frac{539.229.750}{1.570.054.650} \times 100\% \\ &= 3,43\% \end{aligned}$$

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disuatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa perbandingan laba dengan aktiva untuk tahun 2013 adalah sebesar 3,43%, artinya

setiap Rp. 1 dari aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,343,-

3. Tahun 2014

Besarnya rentabilitas modal sendiri untuk tahun 2009 yang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas modal sendiri} &= \frac{754.568.450}{2.160.200.310} \times 100\% \\ &= 3,49\% \end{aligned}$$

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disuatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa perbandingan laba dengan aktiva untuk tahun 2012 adalah sebesar 3,49%, artinya setiap Rp. 1 dari aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,349,-

Adapun perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.10
CV AULIA PRIMA TEKNIKDI MAKASSAR
PERHITUNGAN RENTABILITAS MODAL SENDIRI
TAHUN 2012 S/D TAHUN 2014

Tahun	EAT (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rentabilitas Modal Sendiri (Rp)
2012	481.635.300	1.117.286.040	0,431
2013	539.229.750	1.570.054.650	0,343
2014	754.568.450	2.160.200.310	0,349

Sumber : CV Aulia Prima Teknik Data diolah ,2016

4.2.4. Perbandingan Struktur Modal Pinjaman dengan Rentabilitas

Hasil analisis perbandingan antara struktur modal pinjaman dengan rentabilitas perusahaan yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.11
CV AULIA PRIMA TEKNIK DI MAKASSAR
PERBANDINGAN STRUKTUR MODAL (DER)
TAHUN 2012 S/D 2014

Tahun	DER (%)	Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Rentabilitas Ekonomi (%)
2012	31,95	0,431	30,43
2013	31,63	0,343	24,41
2014	29,87	0,349	19,74

Sumber : CV Aulia Prima Teknik Data diolah ,2016

Tabel 4.11, yakni hasil perbandingan struktur modal pinjaman (DER) dalam kaitannya dengan rentabilitas perusahaan dalam 3 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa rentabilitas perusahaan mengalami fluktuasi faktor yang menyebabkan fluktuasi sebab laba yang diperoleh perusahaan mengalami fluktuasi khususnya dalam tiga tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat bahwa tahun 2012 DER dan rentabilitas ekonomi meningkat sedangkan rentabilitas perusahaan menurun sedangkan tahun 2013 rentabilitas perusahaan menurun namun rentabilitas ekonomi meningkat. Kemudian tahun 2013 DER dengan rentabilitas modal sendiri meningkat sedangkan rentabilitas ekonomi menurun dan tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah diuraikan yakni mengenai analisis struktur modal dalam kaitanya dengan rentabilitas perusahaan pada CV Aulia Prima Teknik di Makassar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu :

1. CV Aulia Prima Teknik di Makassar menunjukkan bahwa penggunaan struktur modal belum efisien dikarenakan struktur modal yang mengalami penurunan.
2. Berdasarkan perbandingan struktur modal perusahaan dengan rentabilitas perusahaan khususnya dalam tahun 2012 s/d tahun 2014 nampak bahwa rentabilitas modal sendiri untuk 3 tahun terakhir menurun yang disebabkan karena adanya penggunaan modal pinjaman untuk 3 tahun terakhir.

5.2. Saran

Dari hasil simpulan yang telah dikemukakan, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada perusahaan untuk memperbaiki struktur modal yang lebih optimal hingga dapat meningkatkan laba.
2. Disarankan kepada perusahaan untuk mengurangi penggunaan modal pinjaman dalam penetapan struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwanti Sri Dewi Ari, 2010, **Manajemen Keuangan Lanjut**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Graha Ilmu, Yogyakarta
- Alexandri Benny, Moh, 2009, **Manajemen Keuangan Bisnis**, cetakan pertama, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Deanta, 2009, **Memahami Pos-Pos dan Angka-angka Dalam Laporan Keuangan**, Untuk Orang Awan, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Gava Media, Yogyakarta
- Harmono, 2009, **Manajemen Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito, 2008, **Manajemen Keuangan**, edisi pertama, cetakan ketujuh Penerbit : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Raharjaputra, S. Hendra, 2009, **Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan**, cetakan pertama, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Rodoni Ahmad, 2010, **Manajemen Keuangan**, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta
- Sugiyono, 2011, **Statistik Untuk Penelitian**, cetakan kedua, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Sumantri, Ating, 2006, **Aplikasi Statistika dalam Penelitian**, Penerbit : Pustaka Setia, Bandung